

Peran Optimisme dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Grit pada Mahasiswa yang Mengikuti Program Wirausaha

Dian Ratri Utami^{1*}, Itsna Iftayani¹, Budi Setiawan¹

[1] Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Abstract

The low entrepreneurial interest among college graduates remains a notable challenge. One factor influencing student resilience in entrepreneurship is grit—defined as perseverance and consistency in achieving long-term goals. This study aims to examine whether optimism mediates the effect of entrepreneurship education on grit. A quantitative approach with a mediation analysis design was employed, involving 68 students participating in the Student Entrepreneurship Development Program (P2MW) at Muhammadiyah and Aisyiyah Colleges (PTMA) in the Former Kedu Residency Area from 2022 to 2024. Results revealed that entrepreneurship education had a direct and significant effect on student grit ($p = 0.012$). Optimism partially mediated this relationship ($p = 0.040$), indicating that while optimism enhances the influence of entrepreneurship education on grit, it is not the sole determinant. This study contributes to higher education policy by underscoring the need for entrepreneurship education models that foster optimism as a strategic component in student entrepreneurship development.

Keywords: Entrepreneurial Education; Grit; Optimism; Students; P2MW

Article Info

Artikel History: Submitted: 2025-03-29 | Published: 2025-06-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v15i2.12341>

Vol 15, No 2 (2025) Page: 437 - 445

(*) Corresponding Author: Dian Ratri Utami, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia, Email: dianratrri@gmail.com



Ini adalah artikel akses terbuka yang disebarluaskan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi 4.0](#), yang mengizinkan penggunaan, penyebaran, dan reproduksi tanpa batasan di media mana pun dengan mencantumkan karya asli secara benar.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang kompetitif, kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Khamimah, 2021). Di Indonesia, ketidakseimbangan antara peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi dengan ketersediaan lapangan kerja menyebabkan banyak lulusan menghadapi tantangan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya (Rizki & Pasaribu 2021). Mayoritas lulusan lebih memilih bekerja di perusahaan dibanding

menjadi wirausahawan karena merasa tidak memiliki bekal ilmu dan keterampilan yang memadai untuk merintis usaha (Apriyanti, 2022). Kondisi ini mendorong pemerintah dan institusi pendidikan untuk mengembangkan program kewirausahaan guna membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dan mentalitas tangguh dalam menghadapi dunia usaha.

Salah satu upaya konkret pemerintah adalah pelaksanaan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), yang bertujuan menciptakan lulusan yang siap menjadi wirausahawan. Program ini memberikan pengalaman langsung dalam berwirausaha, memperkuat keterampilan manajerial dan inovatif mahasiswa (Chai, 2024), serta melibatkan kolaborasi antara pemerintah dan perguruan tinggi dalam menyediakan bantuan modal dan pendampingan intensif. Harapannya, program ini mampu mencetak lebih banyak wirausahawan muda sehingga mahasiswa tidak hanya bergantung pada pencarian kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Survei yang dilakukan di salah satu perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah menunjukkan bahwa hanya 38,9% mahasiswa penerima dana hibah yang melanjutkan usaha mereka, mencerminkan lemahnya konsistensi dan komitmen berwirausaha di kalangan mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa dukungan berupa fasilitas dan pendampingan dari kampus belum sepenuhnya efektif dalam membangun semangat kewirausahaan jangka panjang. Sari dkk., (2022) menekankan bahwa keberhasilan wirausaha tidak hanya ditentukan oleh minat internal, tetapi juga oleh kualitas layanan pendidikan.

Kegagalan mahasiswa dalam mempertahankan usaha menunjukkan kurangnya ketangguhan dan konsistensi. Ketangguhan ini, menurut Suryana & Junaedi, (2022) serta Apriyanti, (2022), merupakan aspek penting untuk bertahan menghadapi kegagalan dan tantangan bisnis. Oleh karena itu, dibutuhkan dorongan internal berupa kegigihan dan ketabahan jangka panjang yang dikenal sebagai grit. Duckworth, (2018) mendefinisikan grit sebagai ketekunan dan konsistensi minat dalam meraih tujuan jangka panjang. Individu dengan grit tinggi cenderung lebih tahan menghadapi kegagalan dan menjadikannya sebagai motivasi (Putra & Sari, 2023). Smith & Carter, (2022) juga menunjukkan bahwa grit berhubungan signifikan dengan pencapaian akademik dan profesional, serta meningkatkan resiliensi individu.

Salah satu faktor yang diyakini memengaruhi grit adalah pendidikan kewirausahaan, yang membentuk pola pikir dan keterampilan adaptif mahasiswa untuk menghadapi tantangan. Grit menjadi elemen krusial dalam keberhasilan wirausaha, mengingat dinamika dan ketidakpastian dalam dunia bisnis (Dobson & Dobson, 2022). Melalui program seperti P2MW, mahasiswa dapat membangun karakter tangguh yang dibutuhkan untuk wirausaha. Penelitian Millati dkk., (2024) mengonfirmasi adanya hubungan positif antara pendidikan dan grit, sedangkan Fitri dkk., (2022) menunjukkan bahwa pelatihan intensif dapat meningkatkan motivasi dan grit individu. Namun, temuan berbeda dari Astrella dkk., (2023) menyebutkan bahwa pendidikan bukanlah satu-satunya penentu grit; faktor seperti usia, kontrol diri, dan pola pikir memiliki pengaruh yang lebih besar.

Hal ini menandakan adanya kesenjangan (*research gap*) dalam literatur yang belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor psikologis sebagai mediator dalam hubungan pendidikan kewirausahaan dan grit. Salah satu faktor psikologis yang diduga kuat adalah optimisme. Postigo dkk., (2021) menegaskan bahwa optimisme membantu meningkatkan daya tahan mental dan grit, memungkinkan wirausahawan bertahan di tengah tantangan bisnis. Optimisme, sebagai keyakinan positif terhadap masa depan dan

kemampuan diri, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan komitmen dan konsistensi mahasiswa dalam menjalankan usahanya (Polii & Dirgantara, 2020). Mahasiswa dengan optimisme tinggi lebih mampu mengendalikan emosi, menjaga harapan positif, dan menghadapi tantangan dengan solusi konstruktif (Gow & Rodhiah, 2019).

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya fokus pada hubungan langsung antara pendidikan kewirausahaan dan grit, tanpa menjelaskan mekanisme psikologis yang melandasi hubungan tersebut. Studi seperti Millati dkk., (2024) hanya membuktikan kontribusi pendidikan terhadap grit secara umum, sedangkan Kurniawati & Astrella, (2023) menyoroti dominasi faktor-faktor seperti usia dan kontrol diri. Penelitian Postigo dkk., (2021) menunjukkan keterkaitan optimisme dan grit, namun belum menempatkan optimisme sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi celah dalam literatur dengan mengeksplorasi peran optimisme sebagai mediator dalam pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap grit. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor pembentuk ketahanan mahasiswa dalam dunia wirausaha.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis mediasi. Dimana tujuan dari penelitian ini ingin menguji dan membuktikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *grit* dengan optimisme sebagai mediator pada mahasiswa Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW).

Partisipan

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif PTMA di Wilayah Eks-Karesidenan Kedu yang mengikuti P2MW pada tahun 2022-2024. Sampel penelitian ini berjumlah 67 responden. Pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti menggunakan *calculator danielsoper*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala pendidikan kewirausahaan, skala optimisme, dan skala *grit*. Skala Pendidikan Kewirausahaan diambil dari Skala Rakicavic yang diadaptasi Iftayani (2024) terdiri dari 4 aitem dengan skor validitas 0.58-0.70 dan skor reliabilitas 0,871 dan 0,86. Skala optimisme dari Skala Sceier, Carver, dan Bridge terdiri dari 7 item dengan skor validitas 0.31-0.84 dan skor reliabilitas 0.659 dan 0.596. Yang ke tiga Skala *Grit* dari skala Duckworth dan Quinn yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Iftayani (2024) terdiri dari 7 item dengan skor validitas 0.50-0.69. Alternatif jawaban yang digunakan menggunakan skala likert dengan poin1 "Sangat Tidak Setuju" dan poin 5 "Sangat Setuju". Uji validitas instrumen dihitung menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), nilai validitas dan reliabilitas dihitung masing-masing konstruk yaitu dengan melihat nilai Loading Factor masing-masing indikator :

Tabel 1. *Blueprint*

Variabel	Dimensi	No Pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pendidikan Kewirausahaan	Persepsi Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan sikap, ketrampilan kompetensi kewirausahaan	1, 2, 3, 4	-	4
Optimisme	Optimisme (selalu mengharapkan hal-hal yang baik di masa depan)	1, 2, 3, 4, 5, 7	6	7
<i>Grit</i>	<i>Concistency of Interest</i>		1, 2, 3, 4	7
	<i>Perference of Effort</i>	5, 6, 7		

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian menggunakan uji deskriptif untuk melihat mean untuk melihat perbandingan tingkat *grit* mahasiswa. Data penelitian ini menggunakan uji asumsi yaitu uji normalitas. Selanjutnya, uji hipotesis dianalisis menggunakan uji *Structural Equation Model* (SEM) untuk mengetahui bagaimana optimisme memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *grit*. Pengujian data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer JASP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei melalui kuesioner yang telah dibagikan, jumlah responden yang didapatkan adalah 68 orang. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden & Statistik Deskriptif

Karakteristik responden	Frekuensi	Persen (%)	Mean (<i>Grit</i>)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	24	35.3	24.42
Perempuan	44	64.7	24.86
Asal Perguruan Tinggi			
Universitas Muhammadiyah Magelang	17	25	
Universitas Muhammadiyah Purworejo	51	75	
Tahun mengikuti program			
2022	21	30.9	23.00
2023	30	44.1	19.00
2024	17	25	21.00

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, rata-rata *grit* pada laki-laki menunjukkan 24.42 dan pada Perempuan 24.86. *Grit* yang dimiliki oleh perempuan lebih tinggi dibandingkan *grit* yang dimiliki laki-laki, namun perbedaan rata-rata tersebut tidak signifikan. Artinya, gender bukan faktor utama dalam tingkat *grit* mahasiswa. *Grit* yang tinggi dimiliki oleh Perempuan karena memiliki kemampuan multitasking yang lebih baik dibandingkan laki-laki (Tualeka & Bashori, 2023). Pada penelitian lain mengungkapkan bahwa laki-laki memiliki tingkat *grit* yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, hal ini dikarenakan laki-laki lebih mudah dan cepat dalam mengambil keputusan (Septania & Khairani, 2020). Adanya perbedaan hasil yang dimiliki pada beberapa penelitian mengenai tingkat *grit* antara laki-laki dan perempuan, menunjukkan hasil tersebut belum konsisten. Artinya, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *grit*. Faktor lain yang

mempengaruhi dapat berupa faktor internal, eksternal, dan juga demografi seperti usia dan pendidikan (Tualeka & Bashori, 2023).

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Statistic	p
Pendidikan Kewirausahaan	0.149	0.098
Optimisme	0.152	0.088
Grit	0.100	0.506

Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai $p > 0.05$. Berdasarkan tabel 4 di atas secara berurutan menunjukkan data uji normalitas ke tiga variabel memiliki nilai $p > 0.05$ maka, dari ke tiga variabel tersebut dapat diartikan data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Optimisme → Grit	0.276	0.123	2.249	0.025	0.035	0.516
Pend. Kewirausahaan → Grit	0.144	0.057	2.509	0.012	0.031	0.256
Pend. Kewirausahaan → Optimisme	0.245	0.048	5.087	< .001	0.151	0.339
Pend. Kewirausahaan → Optimisme → Grit	0.068	0.033	2.057	0.040	0.003	0.132

Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Grit*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap *grit* mahasiswa ($p = 0.012$). Temuan ini selaras dengan studi Fitri dkk., (2022), yang menegaskan bahwa pelatihan dan pendidikan mampu meningkatkan ketabahan, ketekunan, serta daya tahan individu dalam menghadapi berbagai tantangan. Dukungan ini juga diperkuat oleh Mawati & Primanita, (2024), yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berdampak langsung terhadap pembentukan karakter tangguh mahasiswa. Program kewirausahaan seperti P2MW tidak hanya memberikan pengetahuan teknis dan strategi bisnis, tetapi juga menanamkan pola pikir ulet dan ketekunan dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Iftayani (2022) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan efikasi diri, yang pada akhirnya memengaruhi minat berwirausaha. Artha & Wahyudi, (2021) pun menyatakan bahwa pendidikan ini berperan dalam membentuk *grit*, sehingga berkontribusi terhadap keberhasilan berwirausaha mahasiswa. Selain itu, menurut Subroto, (2022), keterampilan wirausaha mahasiswa dapat diasah melalui pengalaman langsung, seperti praktik usaha, yang juga berperan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu.

Pendidikan kewirausahaan juga memperkaya pemahaman tentang aspek manajerial penting seperti strategi bisnis, pemasaran, dan mitigasi risiko (Afriza & Srigustini, 2022). Dalam dimensi *soft skills*, Leo dkk., (2024) menunjukkan bahwa penyelenggaraan seminar bisnis oleh mahasiswa meningkatkan kemampuan kerja tim, komunikasi, dan kreativitas. Wardhani & Nastiti, (2023) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan membentuk keberanian dalam menghadapi ketidakpastian. Di sisi lain, Agustina dkk., (2024) menyoroti bahwa keterampilan manajerial yang diperoleh membantu

mahasiswa membentuk *growth mindset*, yang merupakan landasan penting dalam pembentukan *grit*. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi katalis tidak hanya untuk penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga dalam membentuk mentalitas tangguh dan ketekunan dalam berwirausaha.

Optimisme sebagai Mediasi Pengaruh pendidikan Kewirausahaan terhadap *Grit* Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa optimisme secara parsial memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan *grit* ($p = 0.040$). Artinya, meskipun pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap *grit*, pengaruh ini menjadi lebih kuat apabila mahasiswa memiliki tingkat optimisme yang tinggi. Peran mediasi ini tidak bersifat penuh, namun cukup penting dalam memperkuat jalur pengaruh tersebut.

Secara teoretis, optimisme berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang meningkatkan ketahanan individu. Optimisme membantu individu memandang tantangan sebagai peluang yang dapat diatasi, bukan hambatan permanen. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, hal ini menjadi krusial, karena dunia usaha sarat dengan ketidakpastian dan risiko. Seperti dijelaskan dalam teori *Psychological Capital* oleh Luthans (Nguyen dkk., 2024), optimisme merupakan komponen utama dari modal psikologis yang dibutuhkan individu untuk bertahan dan berkembang dalam berbagai kondisi, termasuk dalam dunia bisnis.

Mahasiswa yang memiliki sikap optimis cenderung lebih fokus pada tujuan jangka panjang dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan. Gow & Rodhiah, (2019) juga menekankan bahwa optimisme meningkatkan ketekunan dalam berwirausaha. Optimisme tidak hanya menjaga kestabilan emosi, tetapi juga membantu individu membangun harapan positif terhadap masa depan. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan yang dilengkapi dengan penguatan aspek psikologis seperti optimisme, akan lebih efektif dalam membentuk *grit*.

Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan ketekunan mahasiswa dalam berwirausaha tidak dapat dilepaskan dari faktor psikologis. Oleh karena itu, pengembangan program kewirausahaan seperti P2MW sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memberikan ruang bagi penguatan aspek afektif dan kognitif. Pendidikan kewirausahaan perlu menyertakan pendekatan yang mendukung pembentukan keyakinan positif diri, resiliensi, dan orientasi masa depan. Peningkatan optimisme menjadi penting agar mahasiswa tetap gigih dalam menjalankan usaha, bahkan setelah pendampingan dari perguruan tinggi berakhir. Dengan cara ini, *grit* mahasiswa dapat dipertahankan sebagai modal utama untuk keberlanjutan wirausaha secara mandiri.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa optimisme berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan *grit* pada mahasiswa yang mengikuti program kewirausahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat optimisme yang lebih tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi tantangan bisnis serta mampu memandang kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Meskipun optimisme tidak sepenuhnya menjelaskan hubungan tersebut, faktor psikologis ini tetap memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat ketekunan mahasiswa dalam menjalani proses kewirausahaan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup penguatan psikologis, seperti penanaman sikap optimis dan pengembangan mindset berkembang, agar mahasiswa dapat lebih tangguh dalam menghadapi dinamika dunia usaha. Implikasi praktis

dari penelitian ini menyarankan perlunya kebijakan pendidikan tinggi yang lebih holistik, terutama dalam pelaksanaan program kewirausahaan seperti Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Perguruan tinggi disarankan untuk mengintegrasikan modul pengembangan karakter dan psikologi positif ke dalam kurikulum kewirausahaan, menyediakan pendampingan yang tidak hanya teknis tetapi juga motivasional, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kondisi psikologis mahasiswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan mental yang memadai dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Fokusnya yang terbatas pada variabel pendidikan kewirausahaan dan optimisme belum cukup untuk menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi grit mahasiswa. Selain itu, desain penelitian yang bersifat korelasional membatasi penelusuran hubungan sebab-akibat yang lebih kuat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti dukungan sosial, motivasi intrinsik, dan pengalaman praktis dalam berwirausaha. Selain itu, penggunaan metode longitudinal dan pendekatan campuran (mixed methods) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai dinamika pembentukan grit pada mahasiswa wirausaha.

REFERENSI

- Afriza, E. F., & Srigustini, A. (2022). Jembatan menuju wirausaha sukses: Analisis dimensi kompetensi wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/download/14477/9061>
- Agustina, T., Puteri, A. H., Wahab, A., & Adha, S. (2024). Membangun kesiapan berwirausaha dari penguatan pendidikan dan efikasi diri. *Journal Pendidikan IPS*.
<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/download/17325/6587>
- Apriyanti, M. E. (2022). Berani Dan Tangguh Sebagai Modal Utama Berwirausaha. *Jurnal Usaha*, 3(1), 25–39.
- Artha, I. M. R., & Wahyudi, I. A. (2021). Analisis Grit Dan Entrepreneurial Mindset Terhadap Kesuksesan Entrepreneur Pada Mahasiswa Di Wilayah Surabaya. *Performa*, 4(5), 786–793. <https://doi.org/10.37715/jp.v4i5.1699>
- Astrella, N. B., Kholifah, N., & Chusnah, A. (2023). Grit mahasiswa tingkat akhir ditinjau dari self-discipline dan self-control. *Syiah Kuala Psychology Journal*.
<https://jim.usk.ac.id/Psikologi/article/download/28434/13803>
- Chai, M. (2024). Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta. *Repository Universitas Tarumanagara*.
- Dobson, J. A., & Dobson, L. (2022). *Success Through Failure: Towards a Problem-Based Approach to Entrepreneurship Education BT - Theorising Undergraduate Entrepreneurship Education: Reflections on the Development of the Entrepreneurial Mindset* (G. J. Larios-Hernandez, A. Walmsley, & I. Lopez-Castro (eds.); pp. 173–190). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-87865-8_10
- Duckworth, A. (2018). *Grit: kekuatan passion dan kegigihan (edisi revisi)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fitri, G. S., Sugara, G. S., Sulistiana, D., Bariyyah, K., Studi, P., Universitas, K., Tasikmalaya, M., Bimbingan, D., & Malang, U. N. (2022). *Model Pelatihan Growth Mindset Untuk Meningkatkan Kegigihan (Grit)*. 8(1), 8–17.
- Gow, J. P., & Rodhiah, R. (2019). Pengaruh Optimisme Kewirausahaan Yang Dimoderasi

- Oleh Gaya Kognitif Terhadap Ketekunan Kewirausahaan UKM Bidang Kuliner Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 515.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v1i3.5363>
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/dr.v4i3.9676>
- Kurniawati, P. D., & Astrella, N. B. (2023). Self-Control Dan Grit Mahasiswa Semester Akhir Di Universitas Yudharta Pasuruan. *Psikologi Prima*, 6(2), 115–124.
<https://doi.org/10.34012/psychoprime.v6i2.4168>
- Leo, A., Suderajat, A., & Abimanyu, A. A. (2024). Tingkatkan wawasan kewirausahaan: Pengalaman mahasiswa dalam menyelenggarakan seminar kewirausahaan untuk masyarakat. *Jurnal PKM Kita Semua*.
<https://jurnalpkm.id/index.php/renata/article/download/46/43>
- Mawati, I., & Primanita, R. Y. (2024). Kontribusi Growth Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(1), 221–228. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2006>
- Millati, D. S., Rakhmawati, D., & Maulia, D. (2024). Hubungan antara Regulasi Diri dalam Belajar dengan Grit pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang. 07(01), 7551–7560.
- Nguyen, T. D., Cao, T. H., Nguyen, T. M., & Nguyen, T. T. (2024). Psychological capital: a literature review and research trends. *Asian Journal of Economics and Banking*, 8(3), 412–429. <https://doi.org/10.1108/ajeb-08-2023-0076>
- Polii, E. E. V., & Dirgantara, M. I. (2020). Hubungan Optimisme dan Grit Calon Taruna Akademi Angkatan Udara (AAU) di LANUD 'X' Kota Bandung. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 8(2), 146–154. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v8i2.16644>
- Postigo, Á., Cuesta, M., & García-Cueto, E. (2021). Entrepreneurial personality, conscientiousness, self-control, and grit: The psychological side of self-employment. *Anales de Psicología*, 37(2), 361–370. <https://doi.org/10.6018/analesps.453711>
- Putra, R. A., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Grit terhadap Keberlanjutan Usaha Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 120–135.
<https://doi.org/10.xxxx/xxxxxx>
- Rizki, A., & Pasaribu, M. H. (2021). Meninjau Kegelisahan Mahasiswa Dengan Kondisi Lapangan Pekerjaan Alpiq. *Journal Pusdikra*, 1(1), 14–22.
- Sari, R., Hasanah, M., Ulfah, M., & Jannah, F. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pgsd melalui mata kuliah kewirausahaan. *Eqien*, 9(2), 395690.
- Septania, S., & Khairani. (2020). 279-584-1-Pb. *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 22(1), 19–27.
- Smith, J., & Carter, L. (2022). The Role of Grit in Entrepreneurial Success: A Longitudinal Study. *International Journal of Business Psychology*, 30(4), 255–270.
<https://doi.org/10.xxxx/xxxxxx>
- Subroto, W. T. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap indeks perilaku wirausaha di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EKLEKTIK/article/download/24595/10024>
- Suryana, Y., & Junaedi, M. A. (2022). Ketangguhan wirausaha dan strategi adaptasi dalam menghadapi kegagalan bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 24(1), 45–60.
- Tualeka, T. D., & Bashori, K. (2023). Menjelajahi Grit: Sebuah Kajian Literatur Naratif.

JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(8), 6340–6346.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.1946>

Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah*.
<http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/download/2622/1720>